



Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong

Wahid Ahmad Al-Qodri¹, Abdan Rafi'i², Tegar Mu'ammam Kadafi³, Amar Khoir Afrizal Pratama Putra⁴, Umar Hakam Alfaruq⁵, Nurul Latifatul Inayati⁶

¹⁻⁶ Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: g000220184@student.ums.ac.id¹, g000220190@student.ums.ac.id², g000220173@student.ums.ac.id³, g000220194@student.ums.ac.id⁴, g000210271@student.ums.ac.id⁵, n1122@ums.ac.id⁶

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

*Korespondensi penulis: g000220184@gmail.com

Abstract. *This study investigates how psychomotor domain evaluation contributes to enhancing high-level skills in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Psychomotor evaluation, encompassing physical skills and activities, plays a vital role in helping students understand religious principles theoretically and apply them in daily life. Observation, interviews, and documentation served as the primary tools in this qualitative and descriptive research. The findings reveal that psychomotor evaluation aids students in developing Islamic skills such as critical thinking, problem-solving, and decision-making. Students also benefit from evaluation methods like observation, practice tests, and simulations. This study is expected to provide practical recommendations for improving the quality of PAI learning and establishing a comprehensive evaluation system. Furthermore, it aims to assist teachers in shaping students with both academic competence and practical skills.*

Keywords: *Psychomotor evaluation, high-level skills, Islamic Religious Education learning, Islamic religious education, qualitative approach.*

Abstrak. Studi ini menyelidiki bagaimana evaluasi domain psikomotorik berkontribusi pada peningkatan keterampilan tingkat tinggi dalam pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Evaluasi psikomotorik, yang mencakup keterampilan fisik dan aktivitas penting untuk membantu siswa memahami ajaran agama secara teori dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah alat utama dalam penelitian kualitatif dan deskriptif ini. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi psikomotorik membantu siswa belajar keterampilan Islami seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Mereka juga mendapatkan manfaat dari metode evaluasi seperti observasi, tes praktik, dan simulasi. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan saran praktis tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membangun sistem evaluasi yang komprehensif. Selain itu, diharapkan bahwa evaluasi ini akan membantu guru dalam pembentukan siswa yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan praktis.

Kata Kunci : Evaluasi psikomotorik, keterampilan tingkat tinggi, pembelajaran PAI, pendidikan agama Islam, pendekatan kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dengan mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga dengan mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang baik dengan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Dalam implementasinya, pembelajaran PAI tidak hanya bertumpu pada ranah kognitif, yang melibatkan

pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama, dan ranah afektif, yang melibatkan penanaman sikap dan perasaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama, tetapi juga pada ranah psikomotorik.

Ranah psikomotorik mencakup keterampilan praktis yang berhubungan dengan pengamalan agama, seperti ibadah yang benar, perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, dan penerapan etika Islami dalam interaksi sosial. Hal ini sangat penting karena melalui praktek langsung, peserta didik akan lebih mampu merasakan dan menghayati esensi ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang pada gilirannya akan membentuk pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab secara moral dan spiritual (Lissafrina & Hidayah, 2024).

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang terus-menerus, dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menilai dan merancang sistem pembelajaran yang lebih baik. Evaluasi bukanlah sekadar hasil akhir atau produk, melainkan suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis. Dalam evaluasi, hasil yang diperoleh akan mencerminkan kualitas suatu sistem atau proses pembelajaran, terutama yang terkait dengan aspek nilai dan arti dari setiap kegiatan pembelajaran itu sendiri. Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat diselaraskan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan menggunakan evaluasi yang tepat, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan, melalui analisis mendalam terhadap masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Evaluasi hasil pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk memonitor keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan yang diperlukan agar hasil belajar dapat meningkat secara berkelanjutan. Evaluasi menjadi alat yang esensial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kualitas pendidikan di masa depan (Hermawansyah et al., 20124).

Evaluasi hasil belajar oleh pendidik merupakan proses yang penting dalam rangka memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian. Fungsi formatif bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan fungsi sumatif lebih berfokus pada penilaian hasil akhir pembelajaran untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam evaluasi hasil belajar adalah aspek keterampilan atau psikomotorik. Penilaian

ranah psikomotorik bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian keterampilan ini sangat penting karena tidak hanya menilai kemampuan teoritis peserta didik, tetapi juga kemampuan praktis mereka dalam mengimplementasikan pengetahuan. Berbagai teknik penilaian dapat digunakan untuk menilai keterampilan ini, seperti penilaian produk yang menilai hasil karya peserta didik, penilaian praktik yang mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas langsung, dan penilaian proyek yang menilai kemampuan peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan proyek yang lebih kompleks (Nur Aidila Fitria et al., 2024). Penilaian ini memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kompetensi peserta didik, Penilaian ini juga dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan di masa depan.

Evaluasi ranah psikomotorik memiliki peran krusial dalam proses pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan fisik dan motorik siswa. Ranah psikomotorik mencakup kemampuan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot, yang tidak hanya penting untuk aktivitas fisik, tetapi juga untuk mendukung pembelajaran di berbagai disiplin ilmu, termasuk matematika dan pendidikan agama. Melalui evaluasi yang sistematis, pendidik dapat mengukur tingkat kesiapan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan materi selama proses belajar. Dengan demikian, evaluasi psikomotorik berfungsi untuk meningkatkan pengajaran dan Membantu siswa mengasah keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. (Veronika Sitepu et al., 2022).

Penilaian psikomotorik merupakan aspek penting dalam evaluasi pendidikan yang fokus pada keterampilan fisik dan kemampuan motorik siswa. Dalam konteks pembelajaran, penilaian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui tindakan nyata atau gerakan fisik. Penilaian psikomotorik tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa melalui proses untuk mencapai keterampilan tertentu. Hal ini mencakup berbagai teknik penilaian, seperti penilaian produk, praktik, dan proyek, yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam melakukan tugas-tugas fisik. Penilaian psikomotorik berfungsi untuk membantu mengembangkan

keterampilan siswa secara terus-menerus dan memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Sunandar et al., 2024).

Penilaian psikomotorik penting untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa. Penilaian ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa mengembangkan keterampilan mereka selama belajar. Dengan menggunakan teknik penilaian seperti penilaian produk, praktik, dan proyek, guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dalam kegiatan nyata. Penilaian psikomotorik juga memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka secara terus-menerus. Selain itu, umpan balik yang diberikan membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, serta memberi kesempatan untuk perbaikan. Jadi, penilaian psikomotorik bukan hanya untuk mengevaluasi, tetapi juga untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan tingkat tinggi dalam berbagai bidang pendidikan (Qodat, 2020).

Ranah psikomotorik menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran karena melibatkan kemampuan motorik yang lebih tinggi, seperti keterampilan teknis, praktik, dan aplikasi nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menerapkan keterampilan tingkat tinggi (high-order skills), seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan nilai-nilai Islami. Namun, implementasi evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran PAI sering kali masih kurang optimal. Fokus pendidikan sering terpusat pada hasil tes yang cenderung mengukur aspek kognitif, sementara keterampilan psikomotorik yang penting untuk pembentukan karakter dan kemampuan praktis sering terabaikan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pendidik dalam mendesain pembelajaran yang holistik dan berbasis keterampilan (Maulidya & Sa'i, 2022).

Penilaian aspek psikomotorik menjadi salah satu acuan penting di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Gemolong. Dimana dalam pelaksanaan evaluasi di sekolah tersebut pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menitik beratkan keluaran dari pembelajaran dengan evaluasi psikomotorik, dengan harapan agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengamalkan pelajaran yang telah didapatkan dari pembelajaran di sekolah ke luar sekolah seperti masyarakat, keluarga, dan ruang sosial yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana evaluasi keterampilan psikomotorik dapat membantu meningkatkan keterampilan tingkat tinggi dalam

pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Dengan mengidentifikasi kontribusi dan tantangan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Artikel ini juga akan membahas hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, Kota Sragen, mengenai peran evaluasi psikomotorik dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif diterapkan pada penelitian ini yang bertujuan untuk menelaah realitas yang sedang terjadi melalui kata kata berbentuk deskriptif. Metode ini digunakan agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait dengan hal-hal yang diteliti. Data yang didapatkan bersumber dari wawancara yang dilaksanakan pada saat studi lapangan dengan melakukan wawancara mendalam secara langsung terhadap narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang sedang diteliti. Narasumber adalah Guru PAI di SMA MUH. 2 Gemolong yaitu bapak Ariyanto, wawancara dilakukan pada Senin, 16 Desember 2024 yang bertempat di perpustakaan SMA MUH. 2 Gemolong Sragen. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berupaya memahami makna dari pengalaman subjek penelitian, termasuk apa yang mereka lakukan, rasakan, dan alami terkait dengan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif ini juga memperhatikan hubungan antara konteks sosial dan perilaku subjek, sehingga dapat menghasilkan data yang tidak hanya deskriptif tetapi juga reflektif terhadap situasi nyata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang kaya dan mendalam untuk memahami fenomena yang kompleks di lingkungan alami.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, kota Sragen, yang dipilih karena memiliki fokus khusus pada evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran PAI. Subjek penelitian melibatkan guru PAI yang memiliki pengalaman dan peran langsung dalam melaksanakan evaluasi tersebut. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran evaluasi psikomotorik dalam meningkatkan keterampilan tingkat tinggi siswa di sekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Evaluasi pembelajaran psikomotorik

Mengutip dari Damayani et al. (2023), evaluasi pembelajaran psikomotorik memiliki berbagai fungsi penting dalam proses pendidikan. Mengetahui tingkat kesiapan dari peserta didik untuk menempuh suatu pendidikan atau pembelajaran tertentu. Berikut fungsinya :

1. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil dari pembelajaran yang mereka jalani, termasuk pemahaman, keterampilan, dan sikap mereka. Dengan evaluasi, guru bisa menilai apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki agar siswa terus berkembang. Evaluasi yang terencana juga memastikan bahwa pembelajaran efektif dan memberi dampak positif pada perkembangan siswa, baik dalam hal akademis maupun non-akademis.
2. Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengetahui apakah pengajaran sudah efektif. Tujuan utamanya adalah memastikan siswa memahami materi dengan baik agar siap melanjutkan ke topik berikutnya. Jika belum, evaluasi membantu guru mengetahui bagian yang perlu diulang agar siswa bisa memahami dengan lebih baik. Pemahaman yang baik terhadap materi dasar sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari materi selanjutnya.
3. Untuk memberikan bimbingan yang tepat bagi peserta didik, kita perlu mengumpulkan data tentang kebutuhan, karakteristik, dan potensi mereka. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, serta kearifan lokal. Dengan memahami teori pendidikan dan metode pembelajaran, bimbingan yang diberikan akan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
4. Untuk menentukan apakah seorang siswa siap melanjutkan ke kelas berikutnya atau perlu mengulang materi, diperlukan evaluasi yang menyeluruh. Evaluasi ini mencakup pemahaman konsep dasar, kemampuan menerapkan pengetahuan, keterampilan belajar, serta kesiapan mental dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Dengan informasi yang lengkap, keputusan dapat dibuat apakah siswa siap naik kelas atau perlu penguatan materi sebelumnya.

5. Untuk menilai apakah presentasi siswa sudah sesuai dengan kemampuannya, perlu dilakukan evaluasi terhadap beberapa aspek, seperti pemahaman materi, cara penyampaian informasi, dan keterlibatan audiens. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan kemampuan individu siswa, termasuk latar belakang pengetahuan dan pengalaman berbicara di depan umum. Evaluasi ini akan membantu menentukan apakah presentasi siswa mencerminkan kapasitas mereka dan area yang perlu diperbaiki.
6. Dalam menilai kesiapan siswa untuk hidup di masyarakat, perlu diperhatikan perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan praktis mereka. Kemampuan siswa untuk berinteraksi, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat adalah indikator utama kesiapan mereka. Evaluasi yang komprehensif dapat dilakukan dengan bimbingan dan pengalaman langsung untuk memastikan siswa siap beradaptasi di masyarakat.
7. Untuk menilai efisiensi metode pembelajaran yang digunakan di kelas, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendekatan guru, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar. Efisiensi metode dapat diukur melalui pemahaman konsep siswa, kemampuan aplikasi materi, dan partisipasi siswa. Penelitian ini juga perlu membandingkan berbagai metode pembelajaran untuk menentukan metode yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
8. Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah mengikuti pembelajaran, evaluasi yang tepat diperlukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa serta mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan guru untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
9. Untuk memperbaiki proses belajar mengajar, evaluasi menyeluruh diperlukan untuk menganalisis berbagai aspek seperti metode pengajaran, materi, dan hubungan antara guru dan siswa. Dengan analisis yang baik, strategi yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Umpan balik dari siswa dan guru juga penting agar perbaikan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan di kelas.

Jadi, evaluasi pembelajaran psikomotorik adalah salah satu ranah evaluasi pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik untuk menilai hasil belajar peserta

didik terkait keterampilan fisik, mulai dari meniru hingga melakukan tindakan artikulatorif.

a) Pelaksanaan Penilaian Psikomotorik Dalam Pembelajaran

Aspek psikomotorik dalam penilaian pembelajaran bisa dinilai dengan berbagai cara, salah satunya melalui praktik. Pertama, guru mengamati dan menilai perilaku peserta didik saat melakukan praktik. Setelah itu, tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Penilaian meliputi kemampuan menggunakan alat, sikap saat bekerja, kemampuan menganalisis tugas, kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, serta kemampuan membaca gambar atau simbol. Semua ini adalah bagian dari hasil belajar psikomotor peserta didik. (Putra et al., 2024).

Evaluasi hasil belajar psikomotor melibatkan perencanaan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan selama praktik siswa atau setelahnya, dengan memberi tes setelah proses selesai. Observasi adalah metode utama dalam penilaian ini, yang bisa dilakukan baik dalam situasi nyata maupun buatan. Pengamatan ini meliputi perilaku siswa saat praktik, partisipasi mereka dalam simulasi, dan cara mereka menggunakan alat. Pedoman yang telah disiapkan digunakan untuk membantu pengamatan selama kegiatan. Beberapa jenis tes yang bisa digunakan untuk menilai keterampilan psikomotorik antara lain tes kinerja, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes unjuk kerja (Putra et al., 2024).

Dalam pengukuran ranah psikomotorik seorang penilai harus memperhatikan hal-hal berikut ini (Rahman & Nasryah, 2019):

1. Langkah-langkah yang diambil oleh peserta didik diharapkan dapat merepresentasikan hasil dari sebuah kompetensi
2. Kemampuan yang dinilai harus diurutkan sesuai dengan urutan hal yang akan diamati
3. Lengkap dan tepat menjadi aspek yang dinilai pada kinerja tersebut.
4. Adanya kompetensi-kompetensi khusus yang diperlukan untuk menuntaskan tugas
5. Kompetensi yang dinilai hendaknya tidak terlalu banyak supaya dapat diamati semuanya.

3.2 Keterampilan Tingkat Tinggi

Konsep Keterampilan Tingkat Tinggi (High Order Skills)

Keterampilan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan gerakan tubuh yang terorganisir, Yang merupakan bagian penting dalam proses belajar. Dalam hal ini, keterampilan psikomotorik tingkat tinggi didefinisikan sebagai kemampuan yang lebih kompleks dan terampil dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

Mengutip dari (Ariyana et al., 2018) Proses psikomotor dapat dibagi menjadi 5 tingkatan seperti penjelasan berikut :

1) **Imitasi (meniru)**

Yang berarti meniru atau melakukan tindakan sesuai tindakan yang telah dicontohkan.

2) **Manipulasi**

Menciptakan produk berdasarkan instruksi atau petunjuk umum bukan berdasarkan pengamatan.

3) **Presisi**

berarti dapat melakukan Tindakan secara independent tanpa ada instruksi, dengan tepat (mahir).

4) **Artikulasi**

Memvariasikan produk atau keterampilan berdasarkan situasi yang baru atau mengintegrasikan beberapa keterampilan dengan konsisten dan harmonis.

5) **Naturalisasi**

Merupakan kemampuan untuk melakukan tugas secara otomatis dengan tenaga fisik atau mental. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas yang telah otomatis, penguasaan sadar, dan kemampuan strategi untuk membuat keputusan tentang langkah mana yang lebih efektif untuk diambil.

3.3 Penerapan Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI di SMA

Muh. 2 Gemolong

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan peserta didik. Evaluasi pembelajaran menyangkut ranah psikomotorik. Pada pembahasan ini peneliti akan membahas terkait evaluasi hasil pembelajaran ranah psikomotorik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Guru bukan hanya mengukur pengetahuan peserta

didik melainkan juga mengukur kemampuan dalam keterampilan melaksanakan ibadah.

Evaluasi ranah psikomotorik memiliki ciri adanya aktifitas fisik dan keterampilan peserta didik yang tidak memerlukan sebuah alat tulis. Menurut Bloom, ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan yang melibatkan gerakan otot dan kekuatan fisik. Menurut Ariyanto salah satu guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, pengukuran ranah psikomotorik dalam pembelajaran PAI harus dilakukan agar dapat mengetahui peserta didik mampu atau belum mempraktikkan apa yang sudah disampaikan saat pembelajaran PAI sebab praktik dilakukan terkait ibadah yang biasa dilaksanakan oleh umat Islam, sehingga evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran PAI sangatlah penting.

Berdasarkan apa yang disampaikan Ariyanto guru di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, evaluasi belajar ranah psikomotorik untuk menjadi tolak ukur dalam pencapaian peserta didik. Evaluasi belajar ranah psikomotorik pada materi pembelajaran PAI terkait fiqih, misalnya sholat, adzan untuk siswa laki-laki serta siswa menularkan ilmu dan mengerahkan kemampuannya untuk mengajar santri yang tersebar di TPQ kecamatan Gremolong dan sekitarnya.

3.4 Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran PAI di SMA Muh. 2 Gemolong Sragen.

Bidang psikomotorik adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan fisik atau keterampilan praktis mereka. Evaluasi pada ranah ini mencakup berbagai aktivitas, seperti meniru gerakan, melaksanakan tugas-tugas praktis, berpartisipasi dalam kegiatan kreatif, atau menyampaikan informasi melalui presentasi. Proses ini tidak hanya berfungsi untuk menilai keterampilan siswa secara individual tetapi juga membantu guru mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Selain itu, evaluasi psikomotorik dapat digunakan sebagai pijakan untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan merancang penilaian hasil belajar yang komprehensif. Ranah psikomotorik penting untuk mengembangkan keterampilan tingkat tinggi, sehingga siswa tidak hanya pintar dalam hal akademis, tetapi juga terampil dan kreatif dalam praktik (Faradhiba & Inayati, 2023).

Evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan tingkat tinggi siswa. Ranah psikomotorik berfokus pada pengembangan keterampilan yang melibatkan aktivitas fisik, koordinasi, dan tindakan praktis yang merepresentasikan pemahaman konsep serta nilai-nilai yang diajarkan. Berikut adalah beberapa peran evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen :

a. Mengukur Implementasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Praktik

Evaluasi psikomotorik berfungsi sebagai alat penting untuk menilai sejauh mana siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengamati dan mengukur keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dengan tata cara yang benar, membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid yang tepat, dan menunjukkan penghayatan mendalam terhadap ibadah tersebut. Selain itu, evaluasi ini juga mencakup kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah lain, seperti berwudhu sesuai syarat sahnya, menghafal doa-doa harian, dan melaksanakan kegiatan keagamaan berbasis komunitas, misalnya, menjadi imam shalat atau pemimpin tadarus Al-Qur'an. Dengan demikian, evaluasi psikomotorik bukan hanya sekadar alat ukur, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter islami siswa, mendorong internalisasi nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, dan memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan tidak berhenti di ruang kelas, melainkan menjadi bagian integral dari kehidupan mereka (Fakhrurrozi, 2019).

b. Mengembangkan Keterampilan Tingkat Tinggi

Pembelajaran PAI yang dilakukan di di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen tidak hanya berfokus pada pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) tetapi juga pada kemampuan siswa menerapkan keterampilan tertentu. Evaluasi ini mendorong siswa untuk mencapai keterampilan tingkat tinggi seperti:

- Membaca Al-Qur'an dengan kefasihan (tahsin) dan keindahan suara (tartil).
- Mempraktikkan khutbah, ceramah, atau tadarus di depan publik (leadership skill).

- Melakukan kegiatan sosial-keagamaan, seperti menyelenggarakan kegiatan amal berbasis nilai-nilai Islam.

c. Mendorong Pembelajaran Aktif

Evaluasi psikomotorik yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti praktik wudhu, shalat berjamaah, atau simulasi kegiatan ibadah haji. Ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mudah dipahami.

d. Menanamkan Kebiasaan Positif

Melalui evaluasi, siswa dapat dilatih untuk mengembangkan kebiasaan positif, seperti kedisiplinan dalam beribadah, kerapian dalam berpakaian sesuai syariat, atau keterampilan menyelenggarakan acara keagamaan. Evaluasi ini memastikan keterampilan yang dipelajari menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

e. Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi

Dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen, evaluasi psikomotorik dapat melibatkan tugas kelompok seperti membuat video edukasi islami, mempraktikkan penyelesaian konflik berbasis ajaran Islam, atau mendesain materi dakwah yang kreatif. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Contoh Praktik Evaluasi Psikomotorik yang dilakukan:

- Demonstrasi Praktik Ibadah: Guru menilai bagaimana siswa melaksanakan wudhu, shalat, atau membaca doa dengan benar.
- Proyek Kegiatan Keagamaan: Siswa merancang dan melaksanakan program seperti "Jum'at Berkah" atau kajian islami di sekolah.
- Simulasi Ibadah: Siswa melakukan simulasi pelaksanaan ibadah haji atau penyelenggaraan shalat jenazah.
- Penampilan Dakwah Kreatif: Siswa menyiapkan dan menyampaikan materi dakwah menggunakan media modern, seperti presentasi video atau media sosial.

4. KESIMPULAN

Evaluasi ranah psikomotorik memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan tingkat tinggi pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur keterampilan fisik siswa tetapi juga untuk menilai sejauh mana mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui evaluasi psikomotorik, siswa diajak untuk memahami dan mempraktikkan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dan kegiatan lainnya yang mendukung penghayatan nilai-nilai Islam. Evaluasi ini juga membantu meningkatkan keterampilan tingkat tinggi seperti kemampuan kepemimpinan, kreativitas dalam berdakwah, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan berbasis komunitas.

Selain itu, evaluasi ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, membangun kebiasaan positif, dan mengasah kreativitas serta keterampilan kepemimpinan mereka. Dengan metode seperti observasi, tes praktik, simulasi, dan proyek, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan bermakna. Evaluasi psikomotorik juga membantu guru merancang pengajaran yang lebih baik dan mendukung pengembangan karakter islami siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga terampil secara praktis dan memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai agama.

DAFTAR REFERENSI

- Aly, A., & Latifatul Inayati, N. (2019). Pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam (R. Ratlin, Ed.). Muhammadiyah University Press.
- Arif, A. (2019). Pelaksanaan pendidikan agama Islam secara formal pada masyarakat nelayan terpencil Tanah Kuning. *Jurnal Uhamka*, 7584.
- Ariyana, Y., et al. (2018). Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dirjen GTK Kemendikbud.
- Damayani, A., Muh Nur Rochim Maksum, Hafidz, Putri, R., & AthiaTamyizunNisa. (2023). Evaluasi ranah psikomotorik pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 158–179. <https://doi.org/10.30659/jspi.v6i2.35054>
- Devina Putri Faradhiba & Nurul Latifatul Inayati. (2023). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 349. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Fakhrurrozi, H. (2019). Standar penilaian aspek psikomotorik pendidikan agama Islam.

- Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 7(1), 165. <https://doi.org/10.24239/pgd.Vol7.Iss1.37>
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Langkah-langkah evaluasi pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 285–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Hermawansyah, Damopolii, M., & Yuspiani. (20124). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 731–738. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Lissafrina, & Hidayah, H. (2024). Pengembangan evaluasi ranah psikomotorik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>
- Malik, A., & Narimo, S. (2019). Implementasi pendidikan agama Islam berbasis masyarakat di Temanggung. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1).
- Maulidya, R. A. A., & Sa'i, M. (2022). Implementasi evaluasi ranah psikomotorik pada pembelajaran PAI di SDN Rangperang Daya III. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.298>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam: Analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Jurnal of Islamic and Education Research*, 2(1), 149–158.
- Qodat, A. (2020). Ranah keterampilan/psikomotor dalam teknik instrumen assessment. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 56–71. <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/download/17/18/251>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi pembelajaran (1st ed.)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Saidah, L., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2022). Peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam (Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo). *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(1), 18.
- Sitepu, S. V., Sijabat, O. P., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2022). Evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran matematika berbasis hybrid learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 251–267. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.487>
- Sunandar, A., Supriyadi, & Hilmiyati, F. (2024). Instrumen penilaian psikomotorik: Analisis kajian literatur. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 270–283. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.